

**PENGARUH PROPORSI PATI BENGKUANG (*Pachyrhizus erosus*) DAN EKSTRAK OKRA (*Abelmoschus esculentus*) TERHADAP HASIL JADI MASKER UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH BERMINYAK DAN BERJERAWAT**

**Priscilla Adreshina**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[priscillaadreshina@gmail.com](mailto:priscillaadreshina@gmail.com)

**Dr. Maspiyah, M.Kes.**

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[maspiyah@ac.id](mailto:maspiyah@ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh dan proporsi terbaik pati bengkuang dan ekstrak okra dilihat dari uji organoleptic (aroma, warna, tekstur, dan daya lekat). Jenis penelitian adalah eksperimen. Variable bebasnya yaitu perbandingan pati bengkuang dan ekstrak okra X1 = 35 gram pati bengkuang dan 15 gram ekstrak okra, X2 = 25 gram pati bengkuang dan 25 gram ekstrak okra, X3 = 15 gram pati bengkuang dan 35 gram ekstrak okra. Variable terikatnya yaitu hasil uji organoleptic. Uji coba dilakukan pada 5 orang dosen dan 25 mahasiswa Unesa dengan metode pengambilan data dengan cara observasi. Analisis data aroma, warna, tekstur, daya lekat, dan kesukaan panelis menggunakan uji anava tunggal kemudian melakukan uji Duncan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh perbandingan proporsi pati bengkuang dan ekstrak okra dilihat dari segi hasil warna, tekstur, aroma, daya lekat, dan kesukaan panelis terhadap hasil jadi masker untuk perawatan kulit wajah berminyak dan berjerawat dengan perbandingan terbaik yaitu X1 (35 gram pati bengkuang dan 15 gram ekstrak okra) dengan skor rata-rata secara berurutan 3.57; 3.50; 3.43; 3.60; 3.73.

**Kata Kunci:** Pati bengkuang, Ekstrak Okra, Kulit Wajah Berminyak dan berjerawat.

**Abstract.** The purpose of this research is to know the influence and proportion of the best ratio proportion of Yam starch and okra extract seen from organoleptic test (aroma, color, texture, and stickiness). The type of research is experiment. The independent variables are the ratio of yam starch and okra extract X1 = 35 gram of yam starch and 15 gram of okra extract, X2 = 25 gram of yam starch and 25 gram okra extract, X3 = 20 grams starch and 30 gram okra extract. The dependent variable is organoleptic test result. The test was conducted on 5 lecturers and 25 students of Unesa with data collection method by observation. Analysis of aroma data, color, texture, adhesion, and panelist preferences using single anava test then perform Duncan test. The results showed that there was an influence of proportion of yam starch and okra extract in terms of color, texture, aroma, adhesive, and panelist preference to mask result for oily and acne facial skin care with best comparison X1 (35 gram yam starch and 15 grams of okra extract) with a consecutive average score of 3.57; 3.50; 3.43; 3.60; 3.73.

**Keywords:** Yam Starch, Okra Extract, Oily and acne face skin.

## PENDAHULUAN

Kulit wajah yang cantik, bersih, mulus dan sehat serta bebas dari penyakit merupakan harapan dari semua orang. Menurut Rostamailis (2005) kulit wajah yang sehat memiliki kriteria yaitu tidak berminyak, tidak kering, segar, kelihatan sehat, dan tidak berjerawat. Namun, kenyataannya banyak orang memiliki masalah terhadap kulit. Masalah yang banyak terjadi adalah jerawat dan berminyak.

Macam-macam perawatan wajah dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) Perawatan sehari-hari (sederhana) perawatan yang dilakukan sendiri, minimal 2x sehari yaitu siang dan malam, meliputi: pembersihan (cleansing), penyegaran (tonic), pelembapan (moisturizing), pemupukan (nourishing), perlindungan (protecting). 2) Perawatan secara lengkap ialah perawatan berkala yang dilakukan biasanya 2 x dalam 1 bulan. Tergantung kondisi kulit, pada perawatan ini lebih sempurna apabila dilakukan oleh ahli kecantikan di salon maupun di klinik kecantikan, meliputi: pembersihan epilasi skin peeling, pengurutan, pengobatan acne atau pigmentasi masker (M.G Setijani, 2002:1).

Masker adalah sediaan kosmetik untuk perawatan kulit wajah yang memiliki manfaat yaitu memberi kelembaban, memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit, mengencangkan kulit, menutrisi kulit, melembutkan kulit, membersihkan pori-pori kulit, mencerahkan warna kulit, merilekskan otot-otot wajah dan menyembuhkan jerawat dan bekas jerawat (Fauzi, 2012:155)

Masker wajah tradisional bebas dari bahan kimia. Bentuk sediaan masker yang banyak terdapat dipasaran adalah bentuk bubuk/serbuk, pastel, gel, kertas/kain. Saat ini telah dikembangkan pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai sumber antioksidan dalam sediaan kosmetika (Mario, 2001).

Penelitian Lukitaningsih (2010) menyebutkan bahwa bengkuang mengandung vitamin C, Flavonoid dan Saponin yang merupakan tabir surya yang alami untuk mencegah kulit rusak oleh radikal bebas dan zat Fenolik dalam bengkuang cukup efektif menghambat proses pembentukan melanin, sehingga pigmentasi akibat hormon, sinar matahari dan bekas jerawat dapat dicegah dan dikurangi.

Selain bengkuang ada beberapa bahan alami yang memang terbukti membantu mengatasi jerawat yaitu okra. Okra dikenal akan kadar vitamin A dan vitamin C yang tinggi serta antioksidan yang baik sebagai alternatif mengurangi garis kerutan dan keriput. Okra juga baik untuk mencegah jerawat, menyamarkan bekas noda jerawat, dan mencegah iritasi. Kandungan vitamin E dan vitamin C didalam okra ini memang cukup banyak, sehingga membuat sayuran yang berasal dari Afrika ini sangat bagus untuk kecantikan kulit. Vitamin C dalam okra bisa membantu memberikan nutrisi alami pada kulit sehingga kulit menjadi lebih bersinar dan bercahaya. Sedangkan vitamin E yang ada didalam okra bisa membuat kulit

menjadi lebih halus dan kencang. Selain dua kandungan vitamin ini, didalam okra juga mengandung banyak minyak nabati yang bisa membantu menyehatkan kulit wajah maupun tubuh.

Maka pada penelitian ini akan dibahas tentang pati bengkuang dan ekstrak okra terhadap hasil jadi kosmetik masker yang dilihat dari uji organoleptik dan kesukaan panelis. Judul untuk penelitian ini adalah "Pengaruh Proporsi Pati Bengkuang dan Ekstrak Okra Terhadap Hasil Jadi Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah berminyak dan Berjerawat"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbandingan proporsi pati bengkuang dan ekstrak okra dilihat dari uji organoleptik (aroma, warna, tekstur, dan daya lekat) terhadap hasil jadi masker untuk perawatan kulit wajah berminyak dan berjerawat dan ntuk mengetahui proporsi pati bengkuang dan ekstrak okra terhadap hasil jadi masker untuk perawatan kulit wajah berminyak dan berjerawat yang paling disukai panelis

## Metode

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian proses pembuatan masker tradisional dan uji organoleptik masker terletak di Laboratorium Tata Rias Program Studi S1 Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November-Maret 2018

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktor tunggal.

## Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Pembuatan Masker

#### a. Persiapan Alat

Peralatan yang digunakan pada pembuatan masker wajah harus sama dan selalu dalam keadaan bersih dan baik/tidak rusak. Pastikan semua alat dibersihkan terlebih dahulu sebelum digunakan dengan cara dicuci dengan sabun dan dikeringkan. Kemudian dilap dengan tisu yang sudah dibasahi dengan alkohol, agar alat dalam keadaan higienis.

#### b. Persiapan Bahan

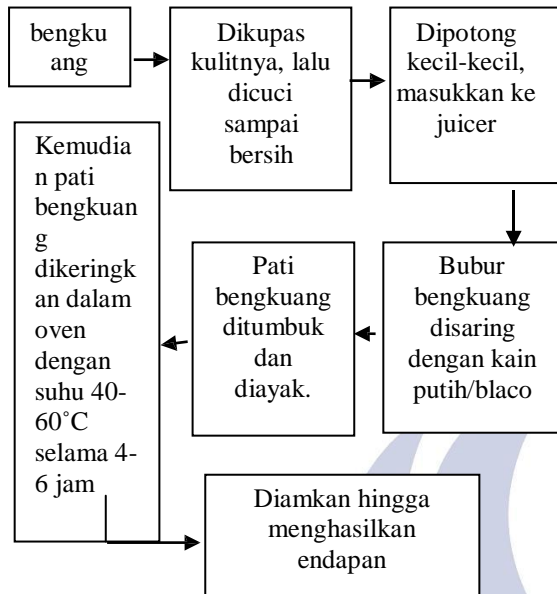
Bahan yang digunakan untuk eksperimen dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Bahan yang digunakan**

Bahan	X1	X2	X3
Pati bengkuang	35 gram	25 gram	15 gram
Ekstrak okra	15 gram	25 gram	35gram

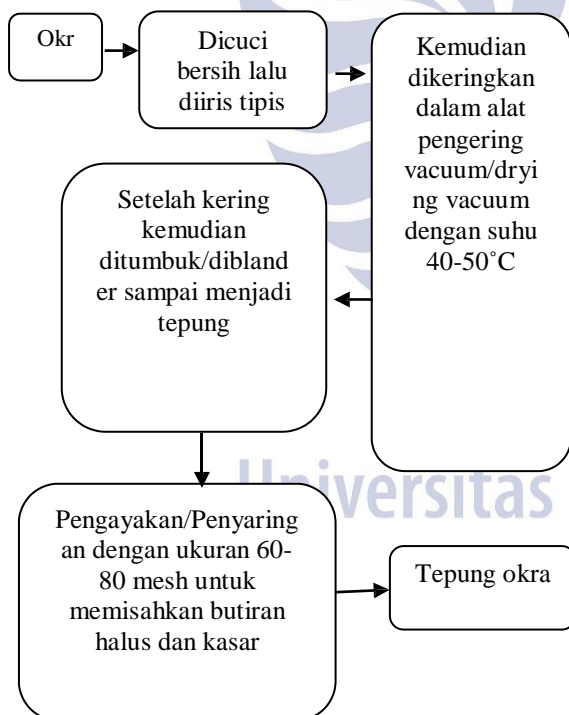
- c. Langkah-Langkah Pembuatan Masker  
 1) Prosedur pembuatan pati bengkung

**Gambar 1 Diagram Prosedur pembuatan pati bengkung**



- 2) Prosedur pembuatan ekstrak okra

**Gambar 2 Diagram Prosedur pembuatan ekstrak okra**



**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh 5 Observer terlatih (dosen) dan 25 observer semi terlatih (mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kosmetologi)

**Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengetahui pengaruh penggunaan masker pati bengkung dan ekstrak okra untuk perawatan kulit wajah berminyak dan berjerawat. Sistematis dilakukan dengan pengamatan dan menjawab pertanyaan berupa cek list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan fakta yang diamati. Aspek yang diamati yaitu warna, tekstur, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis.

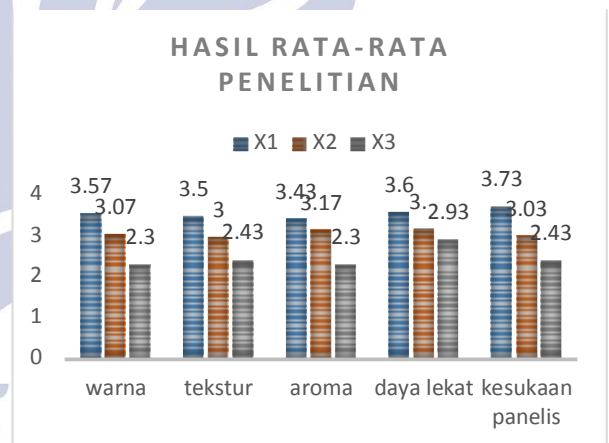
**Teknik Analisis Data**

Perolehan data fisik dianalisis dengan bantuan computer program SPSS versi 16. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Varians Klasifikasi tunggal (Anava tunggal) dan Uji Duncan.

**Hasil Data Penelitian**

Penelitian telah diujicobakan terhadap 30 orang panelis yang terdiri atas 5 orang dosen dan 25 orang mahasiswa Tata Rias Unesa dengan penilaian terhadap warna, tekstur, aroma, daya lekat, dan kesukaan panelis. Data penelitian yaitu sebagai berikut:

**Gambar 3 Diagram Rata-rata Uji Organoleptik dan Tingkat Kesukaan Panelis**



**1. Warna**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil warna masker pati bengkung dan ekstrak okra dengan perbandingan X1 (35 gram pati bengkung dan 15 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,57. Perbandingan X2 (25 gram pati bengkung dan 35 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,07. Dan perbandingan X3 (15gram pati bengkung dan 35 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 2,30.

Hasil uji analisis anava tunggal SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Uji Statistik Anava Tunggal Warna Masker**

ANOVA  
hasil warna masker

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	66.500	5	15.540	20.576	.000
Within Groups	120.700	204	.671		
Total	187.200	209			

Hasil rata-rata warna masker pati bengkung dan ekstrak okra memperoleh nilai  $F = 20.576$  dan bernilai signifikan  $0.000$  yang dimana hasilnya  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara perbandingan proporsi pati bengkung dan ekstrak okra erhadap hasil warna masker.

Langkah selanjutnya menguji Duncan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel .4 Uji Statistik Duncan Warna Masker**

ANOVA  
hasil warna masker

perbandingan	N	Substet		
		1	2	3
X1	35			3.57
X2	35		3.07	
X3	35	2.30		
Sig.		1.000	.322	1.000

Berdasarkan tabel hasil Uji Duncan diatas diketahui nilai substet pada perbandingan  $X1 = 35$  gram pati bengkung dan 15 gram ekstrak okra adalah 3.57 yang jumlahnya lebih besar dari semua perbandingan yang ada, yang artinya perbandingan  $X1$  merupakan perbandingan paling ideal untuk menghasilkan warna masker yang terbaik.

**2. Tekstur**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil tekstur masker pati bengkung dan ekstrak okra dengan perbandingan  $X1$  (35 gram pati bengkung dan 15 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50. Perbandingan  $X2$  (25 gram pati bengkung dan 35 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,00. Dan perbandingan  $X3$  (15gram pati bengkung dan 35 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 2,43.

Hasil uji analisis anava tunggal SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Hasil rata-rata tekstur masker pati bengkung dan ekstrak okra memperoleh nilai  $F = 18.554$  dan bernilai signifikan  $0.000$  yang dimana hasilnya  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh

Langkah selanjutnya menguji Duncan dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 5. Uji Statistik Anava Tunggal Tekstur Masker**

ANOVA  
hasil tekstur masker

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	57.500	5	14.370	18.554	.000
Within Groups	120.200	204	.685		
Total	177.700	209			

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik Duncan Tunggal Tekstur Masker**

ANOVA  
hasil tekstur masker

perbandingan	N	Substet		
		1	2	3
X1	35			3.50
X2	35		3.00	
X3	35	2.43		
Sig.		1.000	.562	1.000

Berdasarkan tabel Uji Duncan diatas diketahui nilai substet pada perbandingan  $X1 = 35$  gram pati bengkung dan 15 gram ekstrak okra adalah 3.50 yang jumlahnya lebih besar dari semua perbandingan yang ada, yang artinya perbandingan  $X1$  merupakan perbandingan paling ideal untuk menghasilkan tekstur masker yang terbaik.

**3. Aroma**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil aroma masker pati bengkung dan ekstrak okra dengan perbandingan  $X1$  (35 gram pati bengkung dan 15 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,43. Perbandingan  $X2$  (25 gram pati bengkung dan 35 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,17. Dan perbandingan  $X3$  (15gram pati bengkung dan 35 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 2,30.

Hasil uji analisis anava tunggal SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik Anava Tunggal Aroma Masker**

ANOVA  
hasil aroma masker

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	64.500	5	12.345	12.320	.001
Within Groups	110.400	204	.650		

antara perbandingan proporsi pati bengkung dan ekstrak okra terhadap hasil tekstur masker.

Total 174.900 209

Hasil rata-rata aroma masker pati bengkung dan ekstrak okra memperoleh nilai  $F = 12.320$  dan bernilai signifikan  $0.001$  yang dimana hasilnya  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara perbandingan proporsi pati bengkung dan ekstrak okra terhadap hasil aroma masker.

Langkah selanjutnya menguji Duncan dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik Duncan Aroma**

perbandingan	N	Aroma Duncan		
		1	2	3
X1	35			3.43
X2	35		3.17	
X3	35	2.30		
Sig.		1.000	.363	1.000

Berdasarkan tabel hasil Uji Duncan diatas diketahui nilai subset pada perbandingan X1= 35 gram pati bengkung dan 15 gram ekstrak okra adalah 3.43 yang jumlahnya lebih besar dari semua perbandingan yang ada, yang artinya perbandingan X1 merupakan perbandingan paling ideal untuk menghasilkan aroma masker yang terbaik.

**4. Daya Lekat**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil daya lekat masker pati bengkung dan ekstrak okra dengan perbandingan X1 (35 gram pati bengkung dan 15 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,60. Perbandingan X2 (25 gram pati bengkung dan 35 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,20. Dan perbandingan X3 (15gram pati bengkung dan 35 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 2,93.

Hasil uji analisis anava tunggal SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik Anava Tunggal Daya Lekat Masker**

ANOVA					
hasil daya lekat masker					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	57.800	5	11.457	11.34	.001
Within Groups	120.500	204	.580	0	
Total	178.300	209			

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik Duncan Daya Lekat**

Lekat

Daya Lekat Duncan

perbandingan	N	Subset		
		1	2	3
X1	35			3.60
X2	35		3.20	
X3	35	2.93		
Sig.		1.000	.742	1.000

Berdasarkan tabel hasil Uji Duncan diatas diketahui nilai subset pada perbandingan X1= 35 gram pati bengkung dan 15 gram ekstrak okra adalah 3.50 yang jumlahnya lebih besar dari semua perbandingan yang ada, yang artinya perbandingan X1 merupakan perbandingan paling ideal untuk menghasilkan daya lekat masker yang terbaik.

**5. Kesukaan Panelis**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil kesukaan panelis terhadap masker pati bengkung dan ekstrak okra dengan perbandingan X1 (35 gram pati bengkung dan 15 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,73. Perbandingan X2 (25 gram pati bengkung dan 35 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,03. Dan perbandingan X3 (15gram pati bengkung dan 35 gram ekstrak okra) memperoleh skor rata-rata sebesar 2,43..

Hasil uji analisis anava tunggal SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11. Hasil Uji Statistik Anava Tunggal Kesukaan Panelis Masker**

ANOVA					
hasil kesukaan panelismasker					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	67.850	5	20.520	20.12	.000
Within Groups	110.620	204	.760	0	
Total	178.470	209			

Hasil rata-rata daya lekat masker pati bengkung dan ekstrak okra memperoleh nilai  $F=11.340$  dan bernilai signifikan  $0.001$  yang dimana hasilnya  $<0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara perbandingan proporsi pati bengkung dan ekstrak okra terhadap hasil daya lekat masker.

Langkah selanjutnya menguji Duncan dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Hasil rata-rata kesukaan panelis terhadap masker pati bengkung dan ekstrak okra memperoleh nilai  $F=20.120$  dan bernilai signifikan  $0.000$  yang dimana hasilnya  $<0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara perbandingan proporsi pati bengkung dan ekstrak okra terhadap hasil kesukaan panelis terhadap masker.

Langkah selanjutnya menguji Duncan dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji Statistik Duncan Kesukaan Panelis**

perbandingan	N	Subset		
		1	2	3
X1	35			3.73
X2	35		3.03	
X3	35	2.43		
Sig.		1.000	.562	1.000

Berdasarkan tabel Uji Duncan diatas diketahui nilai subset pada perbandingan  $X1=35$  gram pati bengkung dan 15 gram ekstrak okra adalah 3.50 yang jumlahnya lebih besar dari semua perbandingan yang ada, yang artinya perbandingan X1 merupakan perbandingan paling ideal yang disukai oleh panelis.

#### Pembahasan

Proporsi pati bengkung dan ekstrak okra berpengaruh terhadap hasil jadi masker dilihat dari warna, tekstur, aroma, dan daya lekat pada kulit.

##### a. Warna Masker

Warna hijau pada ekstrak okra masih dapat terlihat walau sudah dicampur dengan pati bengkung karena flavonoid dapat larut dalam air dan hanya bila dididihkan dengan asam encer akan terurai menjadi antosianidin dan monosakarida (arief, 2011). Proporsi X1 (35gram pati bengkung dan 15 gram ekstrak okra) menghasilkan warna yang diinginkan yaitu hijau muda karena kandungan flavonoid pada okra dapat tertutupi warnanya oleh pati bengkung yang berwarna putih. menurut Arief (2011), semakin pekat zat flavonoid maka semakin kuat warnanya. Untuk menghasilkan warna hijau muda dibutuhkan warna putih yang lebih pekat daripada warna hijau okra.

Sedangkan skor rata-rata terendah yaitu masker

dengan proporsi X3 (15gram pati bengkung dan 35 gram ekstrak okra) memiliki proporsi ekstrak okra yang lebih besar daripada proporsi pati bengkung sehingga warna yang dihasilkan bukanlah warna hijau muda.

##### b. Tekstur Masker

Proporsi X1 memperoleh nilai rata-rata tekstur lebih tinggi dikarenakan proporsi pati bengkung lebih tinggi dari ekstrak okra. Hal tersebut berkaitan dengan kandungan serat yang terdapat pada bengkung dan okra. Tekstur halus pada masker dihasilkan dari kandungan pati bengkung yang tinggi. Pati bengkung mengandung jumlah serat yaitu 2,2 gram, sedangkan jumlah serat pada ekstrak okra yaitu 3,2 gram (Hilman, 2012). Semakin tinggi serat, maka tesktur akan semakin kasar. Selain itu, alasan proporsi X1 menghasilkan tekstur halus karena pati bengkung pada dasarnya sudah memiliki struktur halus, Bengkuang memiliki potensi dalam pengembangan industri tepung. Hal ini dikarenakan rendemen tepung bengkung 9-14% dengan 50% pati di dalamnya (Rhofita, 2016).

Sedangkan pada proporsi X3 (15 gram pati bengkung dan 35 gram ekstrak okra) memiliki skor terendah karena kandungan ekstrak okra yang tinggi. Tanaman okra merupakan tanaman sayuran yang mengandung banyak selulosa sehingga teksturnya kasar (Hilman, 2012).

##### c. Aroma Masker

Proporsi X1 memperoleh nilai rata-rata aroma lebih tinggi dikarenakan proporsi pati bengkung yang lebih tinggi daripada ekstrak okra. Aroma khas bengkung yaitu aroma alami umbi yang menyegarkan sering dimanfaatkan dalam bidang industry dan kosmetik (lulur, masker, dan body lotion) (Paramita dan Putri, 2015). Sedangkan proporsi X3 memperoleh nilai rata-rata aroma lebih rendah yaitu 2,30 dikarenakan proporsi ekstrak okra yang lebih tinggi daripada sari pati bengkung. Hal tersebut dikarenakan aroma khas menyegarkan pada pati bengkung tertutupi oleh aroma okra yang belum umu digunakan sebagai masker wajah.

Aroma pada masker sangat penting karena masker digunakan pada wajah dan pengguna masker akan merasa lebih nyaman apabila aroma masker adalah aroma yang menyegarkan dan wangi khas.

##### d. Daya Lekat Masker pada kulit

Proporsi X1 memperoleh nilai rata-rata daya lekat lebih tinggi dikarenakan semakin banyak proporsi pati bengkung, maka daya lekat yang dihasilkan semakin lekat. Hal ini disebabkan kandungan amilum bengkung yang mudah terlarut air yang memberikan rasa lekat pada sediaan bedak dingin (Dianzy, 2015). Amilum adalah karbohidrat kompleks yang tidak larut dalam air, berwujud bubuk putih, tawar dan tidak berbau. Pati merupakan bahan utama yang dihasilkan

oleh tumbuhan untuk menyimpan kelebihan glukosa (sebagai produk fotosintesis) dalam jangka panjang (Nurfida, 2010).

Sedangkan proporsi X3 memperoleh nilai rata-rata daya lekat lebih rendah yaitu 2,93 dikarenakan kandungan ekstrak okra lebih tinggi daripada pati bengkung sehingga kandungan amilum (tepung) pada masker menjadi lebih sedikit dan menyebabkan daya lekat yang kurang baik.

### 1. Kesukaan Panelis

Proporsi X1 memperoleh nilai rata-rata kesukaan panelis lebih tinggi dikarenakan secara keseluruhan penilaian terhadap warna, aroma, tekstur dan daya lekat masker proporsi X1 lebih tinggi daripada proporsi X2 dan X3. Secara keseluruhan pati bengkung dengan proporsi yang lebih tinggi, menghasilkan penilaian yang lebih tinggi dikarenakan pati bengkung sudah sering digunakan dalam hal kesehatan kulit seperti masker dan body lotion. Bengkung memiliki potensi dalam pengembangan

industri tepung. Hal ini dikarenakan rendemen tepung bengkung 9-

14% dengan 50% pati di dalamnya. Selain itu, bengkung juga memiliki berbagai zat gizi yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan (Rhofita, 2010).

### Penutup Simpulan

1. Terdapat pengaruh proporsi pati bengkung dan ekstrak okra dilihat dari warna, tekstur, aroma, dan daya lekat terhadap hasil jadi masker untuk perawatan kulit wajah berminyak dan berjerawat
2. Masker berbahan pati bengkung dan ekstrak okra yang paling disukai adalah X1 (35 gram pati bengkung dan 15 gram ekstrak okra) dengan kriteria aroma pada X1 bengkung cukup beraroma okra cukup beraroma, warna putih kehijauan, tekstur cukup halus dan sangat lekat.

### Saran

1. Menggunakan lebih banyak variasi proporsi perbandingan.
2. Memanfaatkan sari pati bengkung dan ekstrak okra dalam produk kecantikan lainnya seperti scrub.

### Daftar Pustaka

- Arief. 2011. *Zat Warna Alam*. Malang: Universitas Brawijaya
- Fauzi, Aceng Ridwan dan Nurmalina, Rina. (2012). *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Gramedia
- Kalangi, Sonny. 2013. *Histofisiologi Kulit*.

- Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Maspiyah, 2009. *Modul Perawatan Kulit Wajah*. Surabaya: UNESA
- Mescher AL. 2010. *Junqueira's Basic Histology Text & Atlas*. New York: McGraw Hill Medical
- Rhofita, Erry. 2016. *Analisis Kualitas Dasar Tepung Bengkung Hasil Pengeringan Sistem Pemanas Ganda*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Rostamailis, 2005, *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*, 120-121, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Wasiatmadja, Syarif. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta : UI Press

